

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh manusia dari suatu tempat ke tempat yang lain dalam kurun waktu sementara. Perjalanan manusia selama melakukan kegiatan wisata melibatkan aspek-aspek kepariwisataan baik segi produk maupun jasa. Industri pariwisata adalah bagian yang bertanggung jawab menyediakan segala produk atau jasa yang dihasilkan dari berbagai bidang usaha untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Berdasarkan hal tersebut, pariwisata erat kaitannya dengan wisatawan yang memiliki keinginan dan kebutuhan akan berpergian dari satu tempat ke tempat yang lainnya, mencari pengalaman baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya dengan harapan setelah datang ke tempat tersebut maka kualitas hidupnya akan kembali meningkat. Keinginan dan kebutuhan wisatawan dapat tercipta dari adanya dorongan motivasi yang ada pada dirinya. Motivasi yaitu sebuah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar (Dalyono, 2005). Motivasi yang berasal dari dalam diri disebut juga dengan motivasi internal, sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri yang biasanya dimiliki oleh suatu destinasi atau objek daya tarik wisata yang akan dituju oleh wisatawan disebut motivasi eksternal.

Motivasi wisatawan dalam memilih tujuan wisata serta aktivitas yang akan dilakukannya pun beragam. Biasanya, seseorang melakukan suatu perjalanan wisata tujuannya adalah bersenang-senang dan bukan mencari nafkah (Arjana dalam Pangestuti, 2018). Motivasi berwisata yang dilakukan oleh wisatawan berkaitan pada pengalaman wisatawan di suatu daya tarik wisata atau destinasi wisata sebagaimana dijelaskan oleh Jurowski (dalam Pangestuti 2018) bahwa pengalaman wisatawan terbentuk dengan adanya proses kunjungan, belajar dan menikmati aktivitas di lingkungan yang jauh dari tempat tinggal. Wisatawan selalu mencari suatu produk yang beragam dan menyenangkan untuk mencari pengalaman baru dengan perasaan puas (Yoeti dalam Pangestuti, 2018). Secara umum, pengalaman wisata diartikan sebagai akumulasi seorang wisatawan dari

pengetahuan dan pengalaman ketika melakukan aktivitas berwisata, seperti frekuensi berwisata, ragam destinasi pariwisata yang dikunjungi serta kemampuan memahami lingkungan sosial dan fisik pada suatu destinasi. (Damanik, 2013).

Menurut UU. Nomor 10 tahun 2009, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Oleh karena hal tersebut, daya tarik wisata dapat banyak kita temui di dalam karya seni maupun proses berkreasi dan apresiasinya (Subagio et al., 2019). Galeri seni atau ruang seni atau yang dikenal juga dengan kata *art space* memiliki daya tarik wisata tersendiri bagi para wisatawan penikmat seni. Galeri seni memiliki arti kata ruang pameran seni yang pada umumnya diisi oleh karya berbentuk visual serta sebagai tempat untuk menjual karya seni (Qalby et al., 2019).

**Tabel 1.1. Daftar Nama Galeri Seni di Kota Bandung**

No.	Nama Galeri Seni ( <i>Art Space</i> )	Tahun Diresmikan
1.	Galeri Soemardja	1959
2.	Griya Seni Popo Iskandar	1979
3.	Museum Barli	1992
4.	Selasar Sunaryo Art Space	1998
5.	NuArt Sculpture Park	2000
6.	Lawangwangi Creative Space	2010
7.	Roemah Seni Sarasvati	2013
8.	Wot Batu	2015

(Sumber : dari berbagai Website)

Banyaknya jumlah galeri seni di Kota Bandung selaras dengan UNESCO yang menjadikan Kota Bandung sebagai salah satu anggota dari Jaringan Kota

Kreatif Dunia (*Creative Cities Network*) dalam Bidang Desain sejak tahun 2015 dan ditetapkan oleh UNESCO di markas UNESCO di kota Paris, Perancis. Salah satu galeri seni di Kota Bandung yang memiliki keistimewaan dan ciri khas tersendiri ialah Wot Batu.

Wot Batu merupakan sebuah instalasi karya seni terbuka yang meruang sehingga segala karya seni yang terdapat di dalamnya dapat berinteraksi dengan alam dan pengunjungnya. Wot Batu adalah salah satu karya dari maestro seni Indonesia yaitu Sunaryo Sutono yang terletak di Jalan Bukit Pakar Timur No. 98 Kota Bandung, Jawa Barat. Wot Batu adalah sintesis konfigurasi energi dari perjalanan spiritual Sunaryo yang tersusun secara harmonis dan terkonsep. Di dalam konsepnya, Wot Batu merupakan sebuah ‘jembatan’ yang menjadi penyeimbang antara keberadaan jiwa manusia, manifestasi elemen fisik, dan dimensi waktu yang melingkupnya (Chandra et al., 2019). Seperti yang dikatakan oleh Sunaryo (dalam Qomaruzzaman et al., 2019) Wot Batu atau Jembatan Batu, yang berarti jembatan spiritual menjadi penyeimbang antara jiwa manusia dengan wujud fisik kehidupan, sekaligus menjadi penghubung antara empat unsur alam”. Wot Batu bukan hanya sekedar instalasi karya seni, namun juga dirancang dan dikelola sebagai tempat wisata yang terbuka bagi wisatawan. Saat ini, Wot Batu yang terbilang baru menjadi salah satu tujuan wisata yang diminati oleh wisatawan dari berbagai kalangan. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2018 – 2021 sebagai berikut :

**Tabel 1.2. Jumlah Kunjungan Wot Batu tahun 2018 - 2021**

No.	Tahun	Jumlah Kunjungan
1.	2018	6.538
2.	2019	6.261
3.	2020	7.780
4.	2021	8.113

*Sumber : Pengelola Wot Batu (2021)*

Berdasarkan data jumlah kunjungan diketahui bahwa dari tahun 2018 – 2021, jumlah kunjungan mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi wisatawan untuk mengunjungi Wot Batu juga mengalami peningkatan.

Seluruh elemen dan makna dari setiap karya seni yang ada di Wot Batu memberikan energi pada wisatawan yang datang untuk merasakan perjalanan spiritual untuk mencapai ketenangan diri dan juga mendapatkan pengalaman yang berbeda bagi wisatawan yang mendatangnya. Frankl (dalam Qomaruzzaman et al., 2019) mengatakan bahwa dua jenis tempat yaitu spiritual dan budaya, berkaitan erat dengan orang-orang yang ingin mencari makna di kehidupan mereka. Wot Batu menjadi sebuah ruang yang dapat memberikan edukasi tentang karya seni hingga edukasi terhadap refleksi diri sendiri bagaimana pengunjungnya dapat berkesplorasi dan lebih mengenal dirinya sendiri.

Di lingkup Kota Bandung yang ingar bingar dan era modernisasi yang menuntut masyarakat perkotaan untuk serba cepat dalam melakukan pekerjaan, membuat masyarakat cenderung mendapatkan tekanan atau stress yang bisa menimbulkan sakit pada fisik maupun mental. Hal ini perlu diperhatikan agar kesehatan fisik dan mental masyarakat tetap terjaga dan tetap produktif dalam melakukan kegiatannya. Kegiatan berwisata dapat menjadi salah satu cara untuk mengurangi stres. Ada banyak manfaat dari kegiatan berwisata yang berguna bagi penyembuhan jiwa. Kegiatan wisata juga tidak hanya dapat menghilangkan stres, namun juga memiliki banyak manfaat lain, baik secara spiritual maupun sebagai penambah wawasan (Hadiwono, 2019). *Healing Tourism* adalah bagian dari wisata kesehatan, mencakup proses penanganan stress dari fisik dan mental yang dialami seseorang dari kehidupan sehari-hari, meremajakan pikiran dan energi untuk siap menghadap kembali ke rutinitas sehari-hari dengan peningkatan rasa kesehatan dan kebugaran (Kim et al., 2020). Galeri seni di Kota Bandung dapat dimanfaatkan sebagai destinasi atau objek daya tarik wisata seni yang bermanfaat untuk mengatasi stres. Menurut Hadiwono (2019), telah banyak penelitian yang mengatakan bahwa seni memiliki efek terapeutik atau menyembuhkan. Seni menyembuhkan dengan cara menetralkan pikiran negatif sehingga kadar hormon pemicu stres menjadi berkurang dan sistem imun tubuh meningkat. Ketika sistem imun tubuh meningkat, maka pikiran positif akan lebih mudah untuk dimunculkan. Selain itu, penelitian juga mengatakan bahwa tempat seperti galeri seni dapat memberikan *healing effect* bagi wisatawan yang mengunjungnya.

Beberapa faktor yang terdapat di suatu tempat seperti warna, suasana, objek, dan suara dapat menstimulasi perubahan emosional manusia. Melalui suasana lingkungan yang nyaman, dan suara yang tenang, orang-orang menjadi rileks dan juga menghasilkan energi positif. (Fang et al., 2012). Faktor-faktor tersebut kemudian dapat ditemukan di galeri seni Wot Batu Bandung seperti yang terdapat di ulasan-ulasan wisatawan yang pernah mengunjungi Wot Batu sebagai berikut :

**Tabel 1.3. Ulasan wisatawan yang pernah mengunjungi Wot Batu**

Ulasan	Tahun		Total
	2019	2020	
<i>Relaxing</i>	29	53	82
<i>Tranquil</i>	17	32	49
<i>Peaceful</i>	21	45	66
<i>Healing</i>	12	26	39
<i>Revisit</i>	9	3	12
<i>Recommended</i>	5	28	33

(Sumber : Google Review)

Tujuan utama dari *art therapy* adalah untuk membantu orang menyembuhkan luka mental dan emosional mereka semaksimal mungkin (Hadiwono, 2019), hal ini berkaitan dengan istilah *self-healing* yang berarti sebuah upaya penyembuhan diri dari masalah-masalah, tekanan maupun stress yang dialami oleh seseorang. *Self-healing* dapat dilakukan dengan melakukan perjalanan wisata ke tempat-tempat yang memberikan *healing experience* bagi pengunjungnya.

Pada penelitian sebelumnya, disimpulkan bahwa suatu pengalaman yang positif dapat berpengaruh pada loyalitas. Loyalitas merupakan niat wisatawan untuk kembali mengunjungi destinasi yang dikunjunginya, *word-of-mouth* yang diartikan sebagai keinginan untuk menuliskan hal-hal positif yang dialaminya pada suatu destinasi, dan rekomendasi kepada teman atau keluarga untuk mengunjungi destinasi yang telah dikunjungi oleh wisatawan tersebut sebelumnya. Loyalitas wisatawan pada suatu destinasi dapat meningkatkan jumlah kunjungan suatu destinasi tersebut. Pengalaman *Self-healing* pada galeri seni Wot Batu adalah bentuk dari sebuah pengalaman yang positif dan dapat

mempengaruhi loyalitas wisatawan pada galeri seni Wot Batu. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa aktivitas perjalanan wisata secara luas diyakini sebagai salah satu cara untuk mendapatkan *self-healing experience* sehingga berkaitan dengan motivasi apa saja yang mempengaruhi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata yang dapat memberikan pengalaman *self-healing* bagi dirinya. Berdasarkan data dari kunjungan galeri seni Wot Batu yang meningkat pada setiap tahun yang menunjukkan fenomena bahwa kini galeri seni tidak hanya dikunjungi oleh wisatawan yang menyukai seni atau seniman saja sehingga perlu diketahui motivasi apa saja yang mendasari wisatawan yang mengunjungi galeri seni Wot Batu. Tingkat motivasi yang tinggi dan beragam dapat menjadi kunci bagi pengelola untuk mengembangkan daya tarik wisatanya. Pada penelitian sebelumnya, diketahui bahwa motivasi wisatawan berpengaruh terhadap *experience*, akan tetapi pengaruh motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas (Agyeiwaah et al., 2019). Penulis ingin menganalisis lebih lanjut terkait pengaruh motivasi, pengalaman *self-healing* serta loyalitas wisatawan di galeri seni Wot Batu, sehingga apakah untuk meningkatkan loyalitas harus meningkatkan motivasi wisatawan atau dengan adanya pengalaman *self-healing* yang bisa didapatkan wisatawan di Wot Batu. *Self-healing* yang juga selaras dengan teori bahwa seni memiliki efek terapeutik yang juga berarti menyembuhkan, serta Wot Batu sebagai objek daya tarik wisata berupa instalasi karya seni dengan konsep sebuah jembatan untuk bermeditasi yang seringkali dijadikan sebagai tujuan berwisata merupakan sebuah elemen penting yang bisa didapatkan oleh wisatawan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengalaman yang mempengaruhi rasa loyal. Penelitian ini menggunakan pendekatan untuk memahami motivasi wisatawan yang berkunjung ke galeri seni, seni yang dinyatakan dapat memberikan pengalaman *self-healing*, loyalitas sebagai implikasi dari pengalaman yang berkesan, dan untuk memperluas bukti teoritis dan empiris pada adanya hubungan antara motivasi, pengalaman wisatawan, dan loyalitas pada suatu daya tarik wisata yang kemudian penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Wisatawan terhadap *Self-healing Experience* dan Loyalitas di Galeri Seni Wot Batu”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada penelitian yang di uraikan di atas, muncul rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana motivasi perjalanan wisatawan yang mendorong wisatawan untuk berwisata ke galeri seni Wot Batu?
2. Bagaimana *self-healing experience* yang bisa diperoleh di Wot Batu?
3. Bagaimana loyalitas wisatawan di galeri seni Wot Batu?
4. Bagaimana pengaruh motivasi wisatawan dan *self-healing experience* terhadap loyalitas di galeri seni Wot Batu?
5. Bagaimana pengaruh motivasi wisatawan terhadap *self-healing experience* dan implikasinya pada loyalitas di galeri seni Wot Batu?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis motivasi wisatawan yang mendorong wisatawan berwisata ke galeri seni Wot Batu
2. Menganalisis *self-healing experience* yang bisa diperoleh di Wot Batu
3. Menganalisis loyalitas wisatawan yang mengunjungi galeri seni Wot Batu
4. Menganalisis pengaruh motivasi wisatawan dan *self-healing experience* terhadap loyalitas di galeri seni Wot Batu
5. Menganalisis pengaruh motivasi wisatawan yang mengunjungi galeri seni Wot Batu dengan tujuan mendapatkan *self-healing experience* terhadap loyalitas

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu pengetahuan dalam bidang pariwisata, khususnya tentang motivasi wisatawan dan pengaruhnya terhadap pengalaman wisatawan di suatu objek daya tarik wisata

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bisa memperluas wawasan penulis dan memberi pengalaman secara personal, dan juga menjadi bentuk penerapan dari perkuliahan yang sudah dilaksanakan

b. Bagi Pengelola

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan terkait saran dan rekomendasi bagi pihak pengelola untuk mengembangkan kualitas wisatanya serta dapat diaplikasikan di Galeri Seni Wot Batu

c. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sarana untuk memberikan informasi mengenai kawasan wisata Galeri Seni Wot Batu sebagai salah satu objek daya tarik wisata kawasan wisata di Kota Bandung, dan dapat membantu sebagai sumber data bagi peneliti selanjutnya

## 1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pariwisata pada program studi Manajemen Resort dan Leisure, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Oleh karena itu, sistematika penulisan skripsi ini sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI, sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang pendahuluan pada penelitian penulis yang berjudul Pengaruh Motivasi Wisatawan terhadap *Self-healing Experience* dan Implikasi pada loyalitas di Galeri Seni Wot Batu. Bab ini mencakup 4 sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah tentang keadaan saat ini terkait motivasi apa yang membuat wisatawan mengunjungi Wot Batu, galeri seni sebagai objek wisata yang dapat memberikan *self-healing experience*, serta pengaruhnya terhadap loyalitas. Kemudian rumusan masalah terkait latar belakang yang sudah dipaparkan, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat dari penelitian serta sistematika penulisan.

## BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang mendasari penelitian ini secara garis besar, yaitu teori motivasi wisatawan, teori pengalaman wisatawan, teori *self-healing experience*, teori loyalitas wisatawan, penelitian sebelumnya yang menjadi referensi yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, kerangka pemikiran yang digunakan sebagai acuan penelitian dan hipotesis penulis terkait penelitian.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai lokasi yang dijadikan penelitian yaitu galeri seni Wot Batu Bandung, metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel yang selanjutnya diteliti, teknik penelitian, variabel penelitian yang dijelaskan secara mendetail, uji variabel serta analisis deskriptif terkait pada penelitian ini.

## BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi mengenai hasil uji penelitian yang dilakukan penulis menggunakan *software SPSS 22 for Windows*, pembahasan dari hasil uji tersebut dan interpretasi secara deskriptif.

## BAB V : PENUTUP

Pada bab ini yang menjadi bab terakhir pada penelitian ini berisi tentang kesimpulan penulis terkait hasil dari uji penelitian, saran dari penulis untuk pengelola galeri seni Wot Batu, keterbatasan penulis dalam penelitian, dan saran bagi peneliti selanjutnya.